AL IRSYAD
Jurnal Bimbingan Konseling Islam
Volume 17 Nomor 01, Januari-Juni 2026, p. 39-54
p- ISSN : 2086-1257 e-ISSN : 2685-8479
https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/index

Penerapan Bimbingan Konseling Islam Berbasis Al-Hikmah Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Era Digital

Amanda Clara Natalia[1]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Correspondence Email : claraamanda299@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has a significant impact on the lives of adolescents, both in social, psychological, and spiritual aspects. Easy access to the internet and social media has led to an increase in various forms of juvenile delinquency such as online game addiction, cyberbullying, excessive use of social media, and a decline in the quality of adolescent worship and morals. This condition indicates the need for a guidance approach that emphasizes not only psychological aspects, but also the strengthening of Islamic spirituality and morals. This study aims to analyze the application of Islamic guidance and counseling based on al-hikmah in overcoming juvenile delinquency in the digital era in Palembang City. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of 10 adolescents aged 15–19 years and 2 Islamic counselors who are active in mosque youth guidance activities. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the application of Islamic counseling based on al-hikmah is carried out through persuasive communication, providing mauidzah hasanah (good advice), polite dialogue (mujadalah bi al-ihsan), and spiritual guidance through religious activities. This approach has been proven to reduce negative adolescent behaviors such as online gaming addiction and cyberbullying, as well as increase religious activities and involvement in mosque activities. Key supporting factors include the supportive mosque environment and the counselor's emotional closeness with the adolescent, while inhibiting factors include the influence of social media and lack of parental supervision. Thus, Islamic guidance and counseling based on Al-Hikmah is an effective approach to youth development in the digital age.
Keywords: *Islamic Guidance and Counseling, Al-Hikmah, Juvenile Delinquency, Digital Era, Islamic Counseling.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap kehidupan remaja, baik dalam aspek sosial, psikologis, maupun spiritual. Kemudahan akses internet dan media sosial menyebabkan meningkatnya berbagai bentuk kenakalan remaja seperti kecanduan game online, cyberbullying, penggunaan media sosial secara berlebihan, serta menurunnya kualitas ibadah dan akhlak remaja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek psikologis, tetapi juga penguatan spiritual dan moral Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan bimbingan dan konseling Islam berbasis al-hikmah dalam mengatasi kenakalan remaja di era digital di Kota Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 10 remaja usia 15–19 tahun dan 2 konselor Islam yang aktif dalam kegiatan pembinaan remaja masjid. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan

Copyright © 2026, Jurnal Bimbingan Konseling Islam

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling Islam berbasis al-hikmah dilakukan melalui komunikasi persuasif, pemberian mauidzah hasanah, dialog santun (mujadalah bi al-ihsan), serta pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan. Pendekatan tersebut terbukti mampu menurunkan perilaku negatif remaja seperti kecanduan game online dan cyberbullying serta meningkatkan aktivitas ibadah dan keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid. Faktor pendukung utama meliputi dukungan lingkungan masjid dan kedekatan emosional konselor dengan remaja, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh media sosial dan kurangnya pengawasan orang tua. Dengan demikian, bimbingan dan konseling Islam berbasis al-hikmah efektif diterapkan sebagai pendekatan pembinaan remaja di era digital

Kata Kunci : *Bimbingan Dan Konseling Islam, Al-Hikmah, Kenakalan Remaja, Era Digital, Konseling Islami*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan masyarakat, khususnya remaja. Akses internet yang semakin mudah melalui smartphone dan media sosial memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi dan komunikasi, tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual remaja. Remaja menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif dunia digital karena berada pada fase pencarian identitas diri dan memiliki tingkat kontrol emosi yang belum stabil (Putri & Nurwati, 2021). Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memicu berbagai bentuk kenakalan remaja seperti cyberbullying, kecanduan game online, pornografi digital, ujaran kebencian, hingga perilaku agresif yang berdampak pada penurunan kualitas akhlak dan kesehatan mental remaja.

Fenomena kenakalan remaja di era digital mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa pengguna internet usia 13–18 tahun di Indonesia mencapai lebih dari 99% pada tahun 2024, sehingga paparan terhadap konten negatif digital

.

semakin sulit dihindari (APJII, 2024). Selain itu, survei Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia menunjukkan bahwa kasus cyberbullying dan kekerasan berbasis digital pada remaja terus meningkat, terutama di lingkungan sekolah dan media sosial (KPPPA, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tanpa penguatan nilai moral dan spiritual dapat memengaruhi perilaku remaja menuju tindakan menyimpang.

Dalam perspektif Islam, kenakalan remaja dipandang sebagai perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak dan ajaran syariat Islam. Islam memandang bahwa pembinaan akhlak merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendekatan spiritual dan religius diperlukan sebagai upaya preventif maupun kuratif dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja. Salah satu pendekatan yang relevan adalah bimbingan dan konseling Islam berbasis al-hikmah. Konsep al-hikmah dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS. An-
Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya dakwah dan pembinaan dengan cara yang bijaksana, nasihat yang baik, dan dialog yang santun. Pendekatan ini dinilai sesuai diterapkan pada remaja karena menekankan aspek kasih sayang, keteladanan, dan pemahaman psikologis dalam proses konseling.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu menyelesaikan masalah berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Lubis, 2020). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah psikologis,

.

tetapi juga pada pembinaan spiritual dan pembentukan akhlak mulia. Penelitian oleh Siregar dan Harahap (2022) menunjukkan bahwa penerapan konseling Islam mampu meningkatkan kontrol diri dan mengurangi perilaku menyimpang pada remaja melalui pendekatan religius dan penguatan spiritual. Selain itu, penelitian Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan konseling berbasis nilai Islam efektif meningkatkan ketahanan mental remaja terhadap pengaruh negatif media sosial.

Penerapan konsep al-hikmah dalam bimbingan konseling Islam menjadi penting karena remaja era digital cenderung lebih membutuhkan pendekatan persuasif dibandingkan pendekatan otoriter. Konseling berbasis al-hikmah dilakukan melalui komunikasi yang lembut, pemberian teladan, nasihat yang baik (*mauidzah hasanah*), serta dialog yang santun (*mujadalah bi al-ihsan*). Pendekatan tersebut mampu menciptakan hubungan konseling yang nyaman sehingga remaja lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Menurut penelitian Fauziah dan Amin (2021), pendekatan al-hikmah dalam konseling Islam dapat meningkatkan kesadaran religius remaja dan membantu mereka mengontrol perilaku negatif akibat pengaruh digital.

Di Kota Palembang, fenomena kenakalan remaja berbasis digital juga mulai menjadi perhatian masyarakat dan lembaga pendidikan. Penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan remaja menyebabkan meningkatnya perilaku individualis, kecanduan gadget, serta rendahnya interaksi sosial secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pendekatan konseling Islam yang mampu

.

menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital. Namun, penelitian mengenaipenerapan bimbingan konseling Islam berbasis al-hikmah dalam mengatasi kenakalan remaja di era digital, khususnya di wilayah Sumatera Selatan, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis penerapan bimbingan konseling Islam berbasis al-hikmah dalam mengatasi kenakalan remaja di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam serta menjadi pedoman praktis bagi konselor, guru, dan pembina remaja dalam menghadapi tantangan perilaku remaja di era digital melalui pendekatan Islam yang humanis dan bijaksana

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan bimbingan dan konseling Islam berbasis al-hikmah dalam mengatasi kenakalan remaja di era digital. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial, perilaku remaja, serta proses konseling Islam berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan ini sesuai digunakan untuk mengkaji proses konseling Islam yang menekankan aspek pengalaman, interaksi sosial, dan pembinaan

.

spiritual remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Al-Hikmah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Era Digital

Penerapan bimbingan dan konseling Islam berbasis al-hikmah dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, pendekatan personal, pemberian nasihat (mauidzah hasanah), pembinaan spiritual, dan evaluasi perubahan perilaku remaja. Pendekatan ini dilaksanakan secara bertahap agar remaja merasa nyaman dan tidak tertekan selama proses konseling berlangsung.

Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah melalui wawancara dan observasi terhadap perilaku remaja. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja mengalami masalah kecanduan media sosial, penggunaan game online berlebihan, dan penurunan aktivitas ibadah akibat penggunaan internet yang tidak terkontrol. Salah satu informan berinisial "AR" mengungkapkan:

"Saya sering main game sampai larut malam, jadi kadang lupa salat dan susah bangun pagi. Kalau sudah main HP rasanya susah berhenti." (Wawancara dengan AR, 12 Januari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang berlebihan memengaruhi kedisiplinan ibadah dan pola hidup remaja. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Putri dan Nurwati (2021) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat menyebabkan perubahan perilaku dan menurunkan kontrol diri remaja.

Setelah identifikasi masalah dilakukan, konselor menerapkan pendekatan al-hikmah melalui komunikasi yang lembut dan persuasif. Konselor tidak langsung menyalahkan perilaku remaja, tetapi memberikan pemahaman secara bertahap mengenai dampak negatif penggunaan media digital

.

secara berlebihan. Pendekatan ini dilakukan agar remaja tidak merasa dihakimi dan lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang dialami.

Salah satu konselor berinisial "UZ" menjelaskan:

"Kami tidak langsung memarahi anak-anak, tetapi mencoba mendengarkan cerita mereka dulu. Setelah itu baru diberikan nasihat secara perlahan dengan pendekatan agama dan kehidupan sehari-hari." (Wawancara dengan UZ, 15 Januari 2026)

Pendekatan tersebut sesuai dengan konsep al-hikmah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya berdakwah dan memberikan pembinaan dengan cara bijaksana. Menurut Fauziah dan Amin (2021), pendekatan konseling berbasis al-hikmah efektif membangun kedekatan emosional antara konselor dan klien sehingga proses perubahan perilaku lebih mudah terjadi.

Tahap berikutnya adalah pemberian mauidzah hasanah atau nasihat yang baik melalui penguatan nilai-nilai spiritual. Konselor memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga akhlak, mengontrol diri dalam penggunaan media sosial, dan meningkatkan ibadah sebagai bentuk penguatan spiritual remaja. Dalam proses ini, konselor juga menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pembinaan.

Salah satu remaja berinisial "NF" menyampaikan:

"Setelah ikut pembinaan, saya jadi lebih paham kalau media sosial itu harus dipakai dengan baik. Sekarang saya mulai membatasi waktu main HP dan lebih sering ikut kegiatan masjid." (Wawancara dengan NF, 18 Januari 2026)

Selain konseling tatap muka, pembinaan juga dilakukan melalui media digital seperti grup WhatsApp remaja masjid. Konselor mengirimkan pesan motivasi Islami, video ceramah singkat, dan murottal Al-Qur'an untuk membantu remaja tetap mendapatkan pembinaan di luar

.

sesi konseling langsung. Strategi ini dilakukan karena remaja era digital lebih dekat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling Islam berbasis al-hikmah tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah perilaku, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan penguatan akhlak remaja.

2. Dampak Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Al-Hikmah terhadap Perubahan Perilaku Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan bimbingan dan konseling Islam berbasis *al-hikmah* memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku remaja. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran ibadah, berkurangnya penggunaan media sosial secara berlebihan, serta meningkatnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan.

Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kontrol diri remaja dalam penggunaan media digital. Sebelum mengikuti pembinaan, sebagian besar remaja menggunakan media sosial dan game online tanpa batas waktu yang jelas. Namun, setelah mengikuti proses konseling, remaja mulai mampu mengatur waktu penggunaan gadget dan lebih sadar terhadap dampak negatif dunia digital.

Hal tersebut disampaikan oleh informan "MR":

"Dulu saya hampir setiap malam main game online sampai subuh. Setelah sering ikut kajian dan konseling, saya mulai mengurangi main game dan lebih fokus sekolah." (Wawancara dengan MR, 20 Januari 2026)

Selain itu, konseling berbasis *al-hikmah* juga membantu meningkatkan kualitas hubungan sosial remaja. Remaja menjadi lebih aktif dalam kegiatan masjid, lebih

.

menghargai orang tua, dan mulai mengurangi perilaku negatif di media sosial seperti berkata kasar atau melakukan cyberbullying.

Informan "SA" menjelaskan:

"Sekarang saya lebih hati-hati kalau komentar di media sosial. Dulu sering emosi kalau balas chat atau komentar orang." (Wawancara dengan SA, 22 Januari 2026)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Harahap (2022) yang menyatakan bahwa konseling Islam mampu meningkatkan kontrol diri dan memperbaiki perilaku sosial remaja melalui penguatan nilai religius. Selain itu, Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan spiritual dalam konseling dapat meningkatkan kesehatan mental dan ketahanan diri remaja terhadap tekanan media sosial. Perubahan perilaku remaja juga terlihat dari peningkatan aktivitas ibadah dan kedisiplinan mengikuti kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar remaja mulai rutin mengikuti salat berjamaah, kajian Islam, dan kegiatan sosial di lingkungan masjid setelah mengikuti pembinaan.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada remaja di lingkungan pembinaan remaja masjid Kota Palembang, diperoleh data mengenai penerapan bimbingan dan konseling Islam berbasis al-hikmah dalam mengatasi kenakalan remaja di era digital. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku remaja setelah mengikuti proses pembinaan dan konseling Islam secara bertahap.

1. Bentuk Kenakalan Remaja di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang paling sering ditemukan

.

berkaitan dengan penggunaan media digital secara berlebihan. Dari 10 remaja yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar mengalami kecanduan media sosial dan game online yang berdampak pada aktivitas belajar, ibadah, dan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa remaja mengaku sering menggunakan media sosial hingga larut malam sehingga mengurangi waktu istirahat dan menurunkan kedisiplinan ibadah. Informan "AR" menyatakan:

"Saya sering main game sampai malam dan kadang lupa waktu. Kalau sudah main HP susah berhenti." (Wawancara dengan AR, 12 Januari 2026)

Selain itu, ditemukan pula perilaku cyberbullying dalam bentuk ejekan melalui media sosial dan penggunaan kata-kata kasar pada grup pertemanan daring.

Informan "SA" mengungkapkan:

"Dulu kalau ada teman yang bikin kesal, saya suka balas komentar dengan kata-kata kasar." (Wawancara dengan SA, 22 Januari 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian remaja mengalami penurunan interaksi sosial secara langsung karena lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan gadget dibandingkan mengikuti kegiatan sosial atau keagamaan.

2. Proses Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Al-Hikmah

Penerapan konseling Islam berbasis al-hikmah dilakukan melalui pendekatan persuasif dan pembinaan spiritual secara bertahap. Konselor memulai proses konseling dengan membangun hubungan emosional yang baik agar remaja merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi, konselor menggunakan metode komunikasi yang lembut,

.

pemberian nasihat Islami (mauidzah hasanah), diskusi santun (mujadalah bi al-ihsan), serta pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah dan kajian keislaman.

Konselor berinisial "UZ" menjelaskan:

"Kami lebih mengutamakan pendekatan yang lembut supaya anak-anak tidak merasa digurui. Biasanya mereka lebih nyaman kalau diajak bicara pelan-pelan." (Wawancara dengan UZ, 15 Januari 2026)

Selain pembinaan secara langsung, konseling juga dilakukan melalui media digital seperti WhatsApp dan grup pembinaan remaja masjid. Konselor mengirimkan pesan motivasi Islami, video dakwah singkat, dan murottal Al-Qur'an untuk membantu menjaga kedekatan dengan remaja.

proses konseling dengan membangun hubungan emosional yang baik agar remaja merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi, konselor menggunakan metode komunikasi yang lembut, pemberian nasihat Islami (mauidzah hasanah), diskusi santun (mujadalah bi al-ihsan), serta pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah dan kajian keislaman.

Konselor berinisial "UZ" menjelaskan:

"Kami lebih mengutamakan pendekatan yang lembut supaya anak-anak tidak merasa digurui. Biasanya mereka lebih nyaman kalau diajak bicara pelan-pelan." (Wawancara dengan UZ, 15 Januari 2026)

Selain pembinaan secara langsung, konseling juga dilakukan melalui media digital seperti WhatsApp dan grup pembinaan remaja masjid. Konselor mengirimkan pesan motivasi Islami, video dakwah singkat, dan murottal Al-Qur'an untuk membantu menjaga

.

kedekatan dengan remaja.

3. Perubahan Perilaku Remaja Setelah Mengikuti Konseling Islam Berbasis Al-Hikmah

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada remaja setelah mengikuti proses konseling Islam berbasis al-hikmah. Perubahan tersebut terlihat dari berkurangnya penggunaan media sosial secara berlebihan, meningkatnya aktivitas ibadah, dan membaiknya interaksi sosial remaja.

Data tersebut menunjukkan bahwa pendekatan al-hikmah memberikan dampak positif terhadap pengendalian perilaku remaja di era digital.

Informan "NF" menyampaikan:

"Sekarang saya mulai membatasi waktu bermain HP dan lebih sering ikut kegiatan masjid." (Wawancara dengan NF, 18 Januari 2026) Selain itu, sebagian besar remaja mulai menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual dan kontrol diri dalam penggunaan media sosial.

Informan "MR" menjelaskan:

"Saya sekarang lebih fokus belajar dan tidak terlalu sering main game sampai malam." (Wawancara dengan MR, 20 Januari 2026)

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Konseling Islam Berbasis Al-Hikmah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan konseling Islam berbasis al-hikmah, yaitu:

1. Dukungan pengurus masjid dan pembina remaja.
2. Hubungan emosional yang baik antara konselor dan remaja.
3. Lingkungan pertemanan yang positif.
4. Pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah dan komunikasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain:

1. Tingginya intensitas penggunaan gadget oleh remaja.
2. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas digital anak.
3. Pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial.
4. Sulitnya mengontrol akses terhadap konten negatif di internet. Informan "RK" menyatakan:

"Kadang susah menghindari konten negatif karena teman-teman sering kirim video atau link dari media sosial." (Wawancara dengan RK, 25 Januari 2026)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan dan konseling Islam berbasis al-hikmah mampu membantu remaja mengurangi perilaku negatif di era digital melalui pendekatan spiritual, komunikasi yang bijaksana, dan pembinaan akhlak Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan bimbingan dan konseling Islam berbasis *al-hikmah* dalam mengatasi kenakalan remaja di era digital, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *al-hikmah* efektif membantu remaja dalam mengurangi perilaku negatif akibat pengaruh media digital. Penerapan konseling dilakukan melalui komunikasi yang lembut, pemberian nasihat Islami (*mauidzah hasanah*), dialog yang santun (*mujadalah bi al-ihsan*), serta pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami perubahan perilaku positif setelah mengikuti proses konseling Islam berbasis *al-hikmah*. Perubahan tersebut terlihat dari menurunnya kecanduan game online, berkurangnya penggunaan

.

media sosial secara berlebihan, menurunnya perilaku cyberbullying, serta meningkatnya aktivitas ibadah dan keterlibatan dalam kegiatan masjid.

Selain itu, keberhasilan penerapan konseling Islam berbasis *al-hikmah* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti dukungan lingkungan masjid, kedekatan emosional antara konselor dan remaja, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah dan pembinaan. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti rendahnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, dan mudahnya akses terhadap konten negatif di internet.

Dengan demikian, pendekatan bimbingan dan konseling Islam berbasis *al-hikmah* dapat menjadi alternatif solusi yang relevan dalam mengatasi kenakalan remaja di era digital karena tidak hanya menyelesaikan masalah perilaku, tetapi juga memperkuat nilai spiritual dan pembentukan akhlak Islami pada remaja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Survei penetrasi internet Indonesia 2024. Jakarta: APJII.

Fauziah, N., & Amin, M. (2021). Pendekatan al-hikmah dalam bimbingan konseling Islam terhadap pembentukan karakter remaja. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5(2), 115–126.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023). Laporan kekerasan berbasis digital pada anak dan remaja Indonesia. Jakarta: KPPPA.

Lubis, S. A. (2020). Bimbingan dan konseling Islam: Pendekatan spiritual dan psikologis. Jakarta: Prenada Media.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative

.

data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putri, D. P., & Nurwati, N. (2021). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja di era digital. Jurnal Pendidikan Sosial, 8(1), 87–96.

Rahmawati, I., Hasanah, U., & Malik, A. (2023). Konseling Islam berbasis religiusitas dalam meningkatkan kesehatan mental remaja pengguna media sosial. Jurnal Konseling Religi, 14(1), 55–70.

Siregar, R., & Harahap, N. (2022). Efektivitas konseling Islam dalam mengurangi perilaku menyimpang remaja. Jurnal Dakwah dan Konseling, 6(3), 201–214.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1643

Vivinenda, N., & Setiawati, D. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Regulated Learning untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa SMPN 1 Sooko Mojokerto. Jurnal BK UNESA, 14(3). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/61836

.